

## Penguatan Kapasitas Masyarakat Desa Keru melalui Edukasi Standar Pengemasan dan Pelabelan Produk Pangan Lokal

Made Gendis Putri Pertiwi<sup>1\*</sup>, Firman Fajar Perdhana<sup>1</sup>, Ika Rachmayani<sup>2</sup>, Emi Pertiwi<sup>3</sup>, Dina Supriani<sup>4</sup>, Muammar Bima Fahlevi<sup>5</sup>, Iqlima Khaerunnisa<sup>1</sup>, Ismi Asmawati<sup>6</sup>, Muhammad Rizqi Alfian<sup>1</sup>, Erika Yuliana Pratiwi<sup>7</sup>, Hidayatun Nisa<sup>8</sup>, Rozal Ilham<sup>9</sup>, Nindya Farah Dilla Harpama<sup>10</sup>, Muhammad Zikro<sup>11</sup>

<sup>1</sup> Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi Pangan dan Agroindustri, Universitas Mataram, Mataram

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

<sup>3</sup> Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

<sup>4</sup> Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Mataram

<sup>5</sup> Ilmu Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Mataram

<sup>6</sup> Matematika, FMIPA, Universitas Mataram, Mataram

<sup>7</sup> Biologi, FMIPA, Universitas Mataram, Mataram

<sup>8</sup> Pendidikan Sosiologi, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

<sup>9</sup> Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mataram, Mataram

<sup>10</sup> Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

<sup>11</sup> Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

[md\\_gendisputri@unram.ac.id](mailto:md_gendisputri@unram.ac.id)

### Abstract

*The enhancement of the added value and competitiveness of local food products in Keru Village is constrained by a limited understanding of food packaging and labeling standards. The community service activity aimed to enhance the knowledge of the community in Keru Village, Narmada District, West Lombok Regency regarding the importance of proper food packaging and labeling in accordance with established standards to improve the competitiveness of local products. The activity involved 23 participants consisting of palm sap farmers and members of the PKK women's group. The methods used included administering an initial questionnaire (pre-test) to assess participants' prior knowledge, delivering material through interactive lectures, and administering a final questionnaire (post-test) to evaluate participants' understanding after the activity. The pre-test and post-test data were then analyzed descriptively. The results showed a significant increase in participants' knowledge, where pre-test scores were categorized as low to moderate, while post-test scores improved to a high category. This indicates that the community service activity was highly effective in enhancing participants' understanding. Therefore, the activity successfully achieved its objectives and has the potential to encourage the community to produce food products with better packaging and labeling, thereby increasing their competitiveness in the market.*

**Keywords:** packaging; labelling; local products; competitiveness; market

### Abstrak

Peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pangan lokal masyarakat Desa Keru terhambat karena kurangnya pemahaman mengenai standar pengemasan dan pelabelan produk pangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan masyarakat Desa Keru, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat terkait pentingnya pengemasan dan pelabelan produk

pangan yang sesuai dengan standar guna meningkatkan daya saing produk lokal. Kegiatan ini melibatkan 23 peserta yang terdiri dari petani nira dan ibu-ibu PKK. Metode yang digunakan meliputi pemberian kuesioner awal (*pre-test*) untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta, penyampaian materi melalui ceramah interaktif dan pemberian kuesioner akhir (*post-test*) untuk mengevaluasi pemahaman peserta setelah kegiatan. Selanjutnya data *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, dimana skor *pre-test* berada pada kategori rendah hingga sedang, sedangkan hasil *post-test* meningkat ke kategori tinggi. Hal ini menandakan tingkat efektivitas kegiatan pengabdian cukup tinggi dalam meningkatkan pemahaman peserta. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan dan berpotensi mendorong masyarakat untuk menghasilkan produk pangan dengan kemasan dan label yang lebih baik serta memiliki daya saing di pasar.

**Kata Kunci:** pengemasan; pelabelan; produk lokal; daya saing; pasar

## 1. PENDAHULUAN

Desa Keru merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat dan memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar. Mayoritas masyarakat Desa Keru bermata pencaharian sebagai petani, sementara sebagian lainnya berprofesi sebagai pedagang. Kondisi ini menunjukkan bahwa perekonomian masyarakat sangat bergantung pada hasil pertanian dan komoditas lokal yang dihasilkan secara mandiri.

Desa Keru dikenal memiliki potensi hasil pertanian yang melimpah, khususnya dari komoditas pohon aren dan berbagai jenis buah-buahan tropis. Pohon aren menjadi salah satu sumber utama penghasilan masyarakat, dimana niranya dimanfaatkan untuk dijual langsung atau diolah menjadi gula aren (Pertiwi *et al.*, 2025). Selain itu, buah dari pohon aren juga diolah menjadi kolang-kaling yang cukup diminati di pasar. Tidak hanya itu, Desa Keru juga memiliki potensi buah-buahan seperti rambutan, nangka, manggis, durian, pepaya, dan mangga yang produksinya cukup besar terutama pada musim panen. Potensi ini seharusnya dapat menjadi peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan nilai tambah produk melalui pengolahan lebih lanjut.

Namun demikian, pemanfaatan potensi tersebut masih belum optimal. Produk-produk yang dihasilkan oleh masyarakat umumnya masih dijual dalam bentuk bahan mentah atau olahan sederhana dengan nilai ekonomi yang relatif rendah. Nira dari pohon aren seringkali langsung dijual tanpa melalui proses pengolahan lanjutan yang dapat meningkatkan nilai jualnya. Demikian pula dengan gula aren yang telah diproduksi, umumnya masih dikemas secara sederhana tanpa memperhatikan aspek estetika maupun standar pengemasan yang baik. Kolang-kaling yang dihasilkan juga hanya dikemas secara seadanya tanpa label yang memadai. Kondisi ini menyebabkan produk sulit bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Permasalahan serupa juga terjadi pada komoditas buah-buahan. Meskipun produksi buah di Desa Keru cukup melimpah, masyarakat cenderung menjual hasil panen langsung kepada pengepul atau ke pasar tradisional tanpa melalui proses pengolahan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah buah menjadi produk bernilai tambah seperti selai, jus, manisan, atau

produk olahan lainnya. Akibatnya, harga jual produk menjadi rendah dan sangat bergantung pada fluktuasi pasar, terutama saat musim panen raya dimana harga cenderung turun.

Selain sektor pangan segar dan olahan sederhana, masyarakat Desa Keru juga memanfaatkan lahan pekarangan untuk membudidayakan tanaman obat keluarga (Wangsa *et al.*, 2023). Tanaman ini tidak hanya digunakan untuk kebutuhan rumah tangga, tetapi juga diolah menjadi minuman herbal yang dikemas dalam botol dan dijual di lingkungan sekitar maupun pasar. Inisiatif ini menunjukkan adanya potensi kewirausahaan masyarakat dalam mengembangkan produk berbasis lokal. Namun, produk minuman herbal tersebut masih memiliki kelemahan pada aspek pengemasan dan pelabelan. Kemasan yang digunakan belum memenuhi standar keamanan dan estetika, sedangkan label produk belum mencantumkan informasi yang lengkap sesuai dengan ketentuan yang berlaku, seperti komposisi, tanggal kedaluwarsa, identitas produsen, serta izin edar.

Pengemasan dan pelabelan merupakan dua aspek penting dalam pengembangan produk pangan, terutama dalam meningkatkan daya saing di pasar (Nastiti *et al.*, 2024). Pengemasan tidak hanya berfungsi sebagai pelindung produk dari kerusakan fisik, kimia, dan mikrobiologis, tetapi juga berperan dalam meningkatkan daya tarik konsumen melalui desain yang menarik (Pawestri dan Solekhah, 2023). Kemasan yang baik dapat memberikan kesan profesional dan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk. Sementara itu, pelabelan berfungsi sebagai media komunikasi antara produsen dan konsumen yang memuat informasi penting terkait produk (Irrubai, 2025). Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) telah mengeluarkan Pedoman Label Pangan Olahan berupa Peraturan BPOM Nomor 31 Tahun 2018 tentang Label Pangan Olahan (BPOM RI, 2020). Label yang sesuai standar dapat memberikan jaminan keamanan, kejelasan informasi, serta legalitas produk sehingga mampu meningkatkan kepercayaan konsumen.

Dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), penerapan pengemasan dan pelabelan yang baik menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan daya saing produk (Afriansyah *et al.*, 2024; Zed *et al.*, 2024). Produk dengan kemasan dan label yang menarik serta informatif memiliki peluang lebih besar untuk diterima di pasar yang lebih luas, termasuk pasar modern (Pawestri *et al.*, 2023; Framita dan Maulita, 2020). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait pengemasan dan pelabelan menjadi sangat penting, terutama bagi masyarakat yang telah memiliki potensi usaha berbasis pangan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan produk pangan yang lebih berkualitas dan kompetitif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi atau penyuluhan mengenai pentingnya pengemasan dan pelabelan produk pangan sesuai dengan standar yang telah

ditetapkan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif kepada masyarakat mengenai fungsi, jenis, serta teknik pengemasan yang baik, serta informasi yang harus dicantumkan dalam label produk.

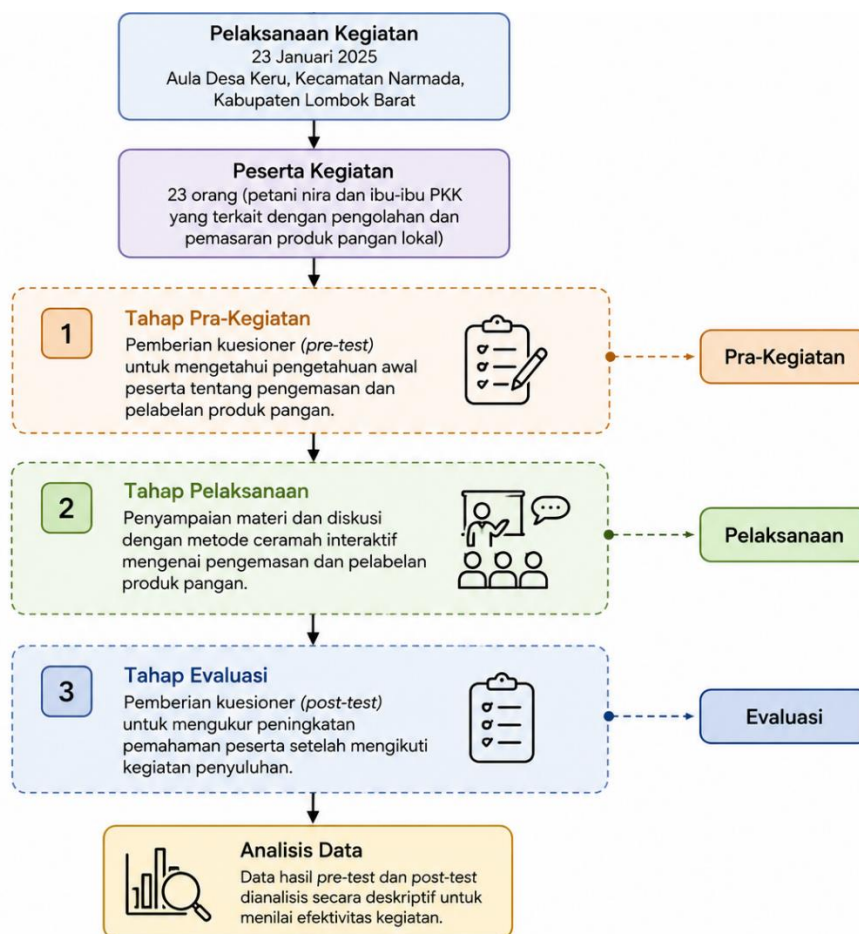
## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2025 yang bertempat di Aula Desa Keru, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Peserta kegiatan berjumlah 23 orang yang terdiri atas petani nira dan ibu-ibu PKK yang memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas pengolahan dan pemasaran produk pangan lokal.

Metode pelaksanaan kegiatan dirancang secara partisipatif dan edukatif dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan masyarakat terkait pengemasan dan pelabelan produk pangan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama (Gambar 1).

1. Tahap pra-kegiatan melalui pemberian kuisioner (*pre-test*) untuk mengetahui secara umum pengetahuan awal masyarakat terkait pengemasan dan pelabelan produk pangan.
2. Tahap pelaksanaan melalui penyampaian materi dan diskusi dengan metode ceramah interaktif.
3. Tahap evaluasi melalui pemberian kuesioner (*post-test*) kepada peserta untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan.

Data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis ini menjadi indikator efektivitas pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pengemasan dan pelabelan produk pangan.



**Gambar 1.** Tahapan Kegiatan Pengabdian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

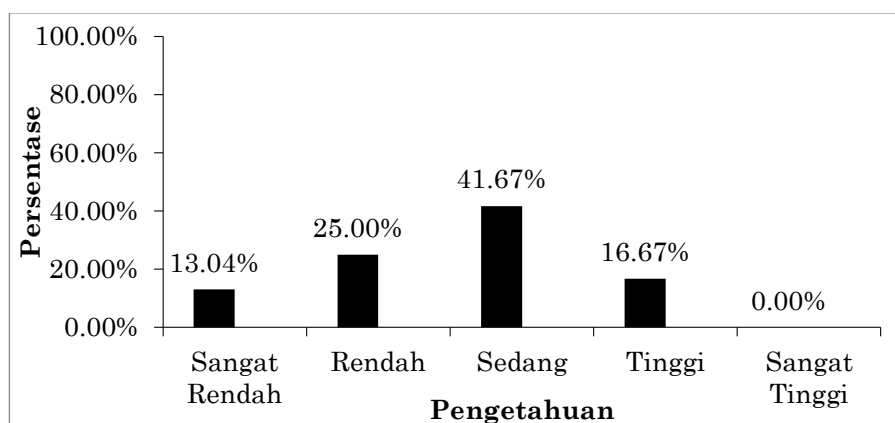
Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2025 di Aula Desa Keru dengan melibatkan 23 peserta yang terdiri dari petani nira dan ibu-ibu PKK (Gambar 2). Pemilihan peserta didasarkan pada peran mereka yang cukup signifikan dalam kegiatan produksi dan pengolahan pangan di tingkat rumah tangga. Melalui kegiatan ini, peserta diberikan materi mengenai prinsip dasar pengemasan pangan, jenis-jenis kemasan yang sesuai untuk berbagai produk, serta aspek pelabelan yang mencakup informasi wajib dan tambahan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat Desa Keru terkait pentingnya pengemasan dan pelabelan produk pangan yang sesuai standar. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong masyarakat agar mampu mengembangkan produk olahan pangan yang memiliki nilai tambah dan daya saing yang lebih tinggi di pasar. Dengan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, diharapkan produk-produk lokal Desa Keru tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan pasar lokal, tetapi juga berpotensi untuk dipasarkan secara lebih luas.



**Gambar 2.** Peserta Pelatihan Pengemasan dan Pelabelan

Kegiatan ini diawali dengan pemberian kuesioner (*pre-test*) kepada peserta untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal masyarakat terkait pengemasan dan pelabelan produk pangan. Kuesioner ini berisi beberapa pertanyaan yang mencakup pemahaman dasar mengenai fungsi pengemasan, jenis-jenis kemasan, serta informasi yang harus dicantumkan pada label produk. Hasil dari *pre-test* (Gambar 3) digunakan sebagai dasar untuk mengetahui kondisi awal peserta serta sebagai acuan dalam menyusun pendekatan penyampaian materi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.



**Gambar 3.** Hasil *pre-test* tingkat pengetahuan awal peserta terkait pengemasan dan pelabelan

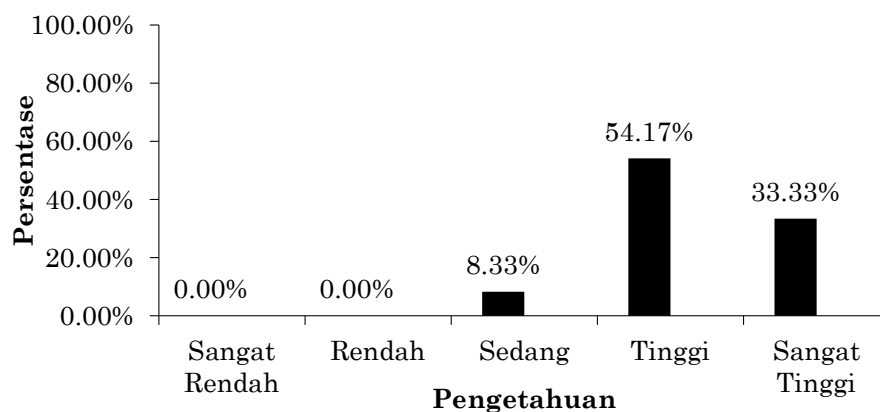
Berdasarkan hasil *pre-test* menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal masyarakat terkait pengemasan dan pelabelan masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Sebagian besar peserta belum memahami fungsi utama kemasan secara komprehensif, serta belum mengetahui informasi apa saja yang wajib dicantumkan pada label produk pangan. Rendahnya pengetahuan awal peserta berkaitan erat dengan minimnya akses terhadap informasi dan pelatihan terkait pengemasan dan pelabelan produk pangan. Hal ini sejalan dengan kondisi di lapangan, dimana produk yang dihasilkan masyarakat Desa Keru umumnya masih dikemas secara sederhana tanpa memperhatikan aspek keamanan, estetika, maupun standar pelabelan yang berlaku.

Inti dari kegiatan ini yaitu penyampaian materi yang dilakukan secara langsung melalui metode ceramah interaktif. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar pengemasan pangan, fungsi dan jenis kemasan, kriteria kemasan yang baik dan aman, serta prinsip-prinsip pelabelan produk pangan sesuai dengan standar yang berlaku (Gambar 4). Selain itu, peserta juga diberikan contoh-contoh kemasan dan label produk yang baik sebagai referensi praktis yang dapat diterapkan dalam usaha mereka. Untuk meningkatkan pemahaman peserta, kegiatan ini juga dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, berbagi pengalaman, serta mendiskusikan kendala yang dihadapi dalam pengemasan dan pelabelan produk yang selama ini dilakukan. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan komunikatif sehingga materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami.



Gambar 4. Materi Pelatihan

Pada akhir kegiatan ini dilakukan evaluasi melalui pemberian kuesioner (*post-test*) kepada peserta. Pertanyaan yang diberikan pada *post-test* disusun dengan mengacu pada indikator yang sama dengan *pre-test*, sehingga hasil keduanya dapat dibandingkan untuk melihat tingkat peningkatan pengetahuan peserta. Selain mengukur peningkatan pemahaman peserta, kuesioner ini juga digunakan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan dan ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian. Data yang diperoleh dari hasil *post-test* selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta sesudah kegiatan (Gambar 5).

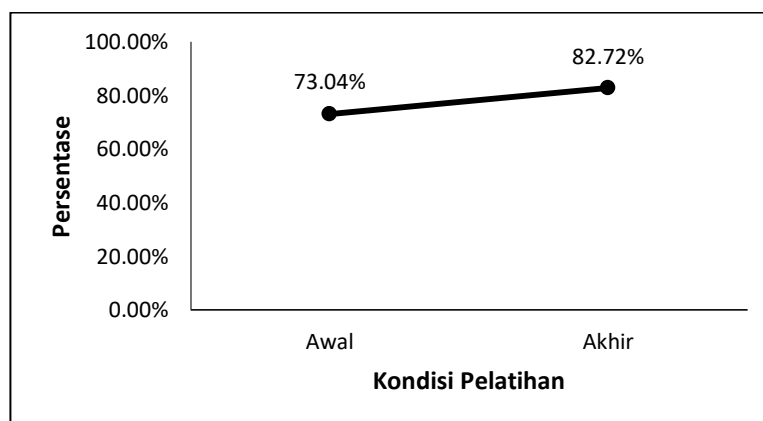


**Gambar 5.** Hasil *post-test* tingkat pengetahuan awal peserta terkait pengemasan dan pelabelan

Setelah diberikan materi dan dilakukan diskusi interaktif, hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan peserta. Nilai yang diperoleh peserta meningkat ke kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta. Peningkatan ini juga didukung oleh partisipasi aktif peserta selama kegiatan, terutama dalam sesi diskusi dan tanya jawab yang memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara pemateri dan peserta.

Menurut Fahmi et al. (2020), kemasan tidak hanya berfungsi sebagai pelindung produk, tetapi juga sebagai alat komunikasi pemasaran yang dapat mempengaruhi persepsi dan keputusan pembelian konsumen. Dalam konteks masyarakat Desa Keru, fungsi kemasan masih terbatas pada aspek perlindungan sederhana, sehingga nilai tambah produk belum optimal. Selain itu, pelabelan produk juga memiliki peran penting dalam memberikan informasi kepada konsumen. Label produk yang informatif dapat meningkatkan kepercayaan konsumen serta membantu dalam pengambilan keputusan pembelian (Sucihati et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman masyarakat terkait pelabelan merupakan langkah penting dalam meningkatkan daya saing produk lokal.

Peningkatan nilai dari *pre-test* ke *post-test* (Gambar 6) menunjukkan efektivitas pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pengemasan dan pelabelan produk pangan. Hal ini menegaskan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan mampu menjembatani kesenjangan pengetahuan yang sebelumnya dimiliki oleh masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini tergolong efektif. Pendekatan yang digunakan, yaitu kombinasi antara ceramah, diskusi, dan evaluasi, terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan. Metode ceramah memberikan dasar pengetahuan yang sistematis, sedangkan diskusi memungkinkan peserta untuk mengklarifikasi materi dan mengaitkannya dengan kondisi nyata yang mereka hadapi.



**Gambar 6.** Ketercapaian pelaksanaan kegiatan

Pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta akan lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran pasif (Sawitri et al., 2024). Dalam kegiatan ini, keterlibatan peserta dalam diskusi dan tanya jawab berperan penting dalam memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Penggunaan *pre-test* dan *post-test* sebagai alat evaluasi juga memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat keberhasilan kegiatan. Selain itu, keberhasilan kegiatan ini juga dipengaruhi oleh kesesuaian materi dengan kebutuhan masyarakat. Materi yang diberikan berfokus pada permasalahan nyata yang dihadapi oleh peserta, yaitu pengemasan yang masih sederhana dan pelabelan yang belum sesuai standar. Dengan demikian, peserta dapat langsung memahami manfaat dari materi yang diberikan dan bagaimana penerapannya dalam kegiatan usaha mereka.

Menurut Qonita et al. (2021), kemasan memiliki peran strategis dalam menciptakan diferensiasi produk dan meningkatkan daya saing di pasar. Produk dengan kemasan yang menarik dan informatif memiliki peluang lebih besar untuk diterima oleh konsumen, terutama dalam pasar yang kompetitif (Intan et al., 2024). Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam desain grafis pada kemasan dan label produk makanan menambah nilai estetika dari produk yang ditawarkan sehingga mampu mempengaruhi keputusan pembelian konsumen (Nugrahani, 2015).

Dalam konteks Desa Keru, peningkatan pengetahuan terkait pengemasan dan pelabelan diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk mengembangkan produk yang lebih berkualitas. Misalnya, gula aren dan minuman herbal yang sebelumnya dikemas secara sederhana dapat dikembangkan dengan kemasan yang lebih menarik dan dilengkapi label yang informatif, sehingga memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas masyarakat dalam aspek pengemasan dan pelabelan dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan usaha mikro dan kecil di tingkat desa. Dengan pengetahuan yang lebih baik, masyarakat memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas produk serta memperluas jangkauan pemasaran.

Pengembangan UMKM berbasis pangan lokal merupakan salah satu strategi efektif dalam meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat pedesaan. Pengemasan dan pelabelan yang baik menjadi salah satu faktor kunci dalam mendukung keberhasilan strategi tersebut. Peningkatan kualitas produk juga dapat membuka peluang bagi masyarakat untuk mengakses pasar yang lebih luas, termasuk pasar modern yang memiliki persyaratan ketat terkait kemasan dan label produk. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga memiliki potensi dampak jangka panjang terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

#### 4. SIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi desa. Peningkatan kualitas produk melalui pengemasan dan pelabelan yang baik tidak hanya akan meningkatkan nilai jual produk, tetapi juga membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha yang berkelanjutan. Dengan demikian, penguatan kapasitas masyarakat dalam aspek pengolahan, pengemasan, dan pelabelan produk pangan menjadi langkah penting dalam mewujudkan kemandirian ekonomi desa.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada perangkat desa dan masyarakat Desa Keru atas partisipasinya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini serta Tim Mahasiswa KKN Desa Keru Universitas Mataram Tahun 2025 yang telah membantu mendampingi masyarakat selama kegiatan berlangsung.

## 6. REKOMENDASI

Meskipun kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah belum adanya pendampingan lanjutan untuk memastikan implementasi pengetahuan yang telah diperoleh oleh masyarakat. Selain itu, evaluasi yang dilakukan masih terbatas pada aspek pengetahuan dan belum mencakup perubahan perilaku atau keterampilan secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan lanjutan berupa pelatihan praktis dan pendampingan intensif agar masyarakat dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kegiatan usaha mereka. Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah dan instansi terkait juga diperlukan untuk membantu masyarakat dalam mengurus perizinan produk serta meningkatkan akses pasar.

## 7. REFERENSI

- Afriansyah, D., Zainuri, Z., Nofrida, R., Utama, Q. D., Anggraini, I. M. D., Pertiwi, M. G. P., Rahayu, N., & Kirtiyani, N. K. A. A. (2024). Peningkatan daya saing UMKM kopi di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat melalui pelatihan pengemasan produk berkualitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 4(6).
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. 2020. Pedoman Label Pangan Olahan. Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.
- Fahmi, I. A., Abubakar, R., Idealistuti, I., Sidik, M., Paridawati, I., & Nugroho, A. A. (2020). Penyuluhan pengemasan, pelabelan dan strategi pemasaran serundeng laos. *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement*, 1(1), 10-14.
- Framita, D. S., & Maulita, D. (2020). Peningkatan penjualan melalui pengemasan, labelling dan branding produk di Desa Sukaratu Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 107-118. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v2i3.254>
- Intan, R., Ferdiana, L. R., & Erwahyudin, D. D. (2024). Peningkatan Daya Saing melalui Inovasi Kemasan Olahan Singkong. *PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(05), 1322-1329. <https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/426>

- Irrubai, M. L. (2015). Strategi labeling, packaging dan marketing produk hasil industri rumah tangga di Kelurahan Monjok Kecamatan Selaparang Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. *Society*, 6(1), 15-30.
- Nastiti, P. R., Meiriyanti, R., & Sijabat, R. (2024). Eskalasi Daya Saing UMKM di Desa Gonoharjo Melalui Inovasi Pelabelan, Pengemasan, dan Digital Marketing. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 4(6). <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.994>
- Nugrahani, R. (2015). Peran desain grafis pada label dan kemasan produk makanan umkm. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 9(2), 127-136. <https://doi.org/10.15294/imajinasi.v9i2.8846>
- Pawestri, S., & Solekhah, S. I. (2023). Pelatihan Pengemasan, Stabilitas, dan Pendugaan Umur Simpan Pangan untuk UMKM Bale Mpaq. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(4).
- Pawestri, S., Perdhana, F., Handito, D., Pertiwi, M., Sinaga, Y., Saputra, O., Fuadi, M., Antesty, S., Amaliyah, W., Yasa, I., Utama, Q., Unsunnidhal, L., Rasyda, R., & S., I. (2023). Edukasi Standar Kemasan, Label, dan PIRT sebagai Upaya Peningkatan Daya Jual Produk Pangan Masyarakat. *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 4(3), 275-285. <https://doi.org/10.51673/jaltn.v4i3.1894>
- Pertiwi, E., Supriani, D., Fahlevi, M. B., Khaerunnisa, I., Asmawati, I., Alfian, M. R., Pratiwi, E. Y., Nisa, H., Ilham, R., Harpama, N. F. D., Zikro, M., & Rachmayani, I. (2025). Pembuatan Nata Dari Air Nira (Nata de Pinnata) Sebagai Produk Sehat Bernilai Ekonomi Tinggi. *Jurnal Wicara Desa*, 3(1), 51-56. <https://doi.org/10.29303/wicara.v3i1.6739>
- Qonita, R. A., Khomah, I., Riptanti, E. W., & Setyowati, N. (2021). Perbaikan kemasan Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Produk Ukm Murni Snack. *Kawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 320-327. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i2.34958>
- Sawitri, J. I., Sekali, T. N. B. K., Barus, C. M. B., Sahara, R. A., & Budi, V. C. (2024). Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran interaktif. *POTENSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 96-102.
- Sucihati, R. N., Suprianto, S., Sutanty, M., Haryadi, W., & Ismawati, I. (2021). Penyuluhan Dan Pelatihan Labeling, Packaging Dan Marketing Untuk Meningkatkan Penjualan Produk Umkm Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 4(2), 277-282. <https://doi.org/10.58406/jpml.v4i2.820>
- Wangsa, L. T. A., Putri, N. U., Islam, C. S., Lutfiah, F., Putri, P. E., Damayanti, L., Kurniawan, M. M. A., Yuniasti, F., Wali, G. Z., Jiran, A., & Imaddini, G. (2023). Program Desa Sehat Melalui Budidaya Toga Di Desa Keru Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. In *Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara* (Vol. 1, No. 2, pp. 1027-1037).
- Zed, E. Z., Purnamasari, P., Nugroho, D., & Nawangsih, I. (2024). Pelatihan pengembangan produk olahan pangan lokal untuk meningkatkan daya saing di Pasar Kabupaten Bekasi. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(06), 314-322. <https://doi.org/10.59561/sabajaya.v2i06.500>